

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini berhasil memberikan kesimpulan secara empiris dan membuktikan bahwa hipotesis yang peneliti kemukakan di awal adalah benar. Kesimpulan tersebut berupa:

1. Kecerdasan Emosional dan Motivasi dengan Hasil Belajar

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi dengan hasil belajar pengantar ekonomi bisnis pada siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Jakarta. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda $= 44,413 + 0,263 X_1 + 0,127 X_2$, nilai konstanta (a) sebesar 44,413. Artinya, jika kecerdasan emosional dan motivasi belajar setara dengan nilai 0, maka hasil belajar siswa bernilai 44,413.

Koefisien X_1 dan X_2 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan motivasi belajar, maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa.

2. Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar pengantar ekonomi bisnis pada siswa kelas XI

di SMK Negeri 10 Jakarta. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda $= 44,413 + 0,263 X_1 + 0,127 X_2$, nilai koefisien (b1) sebesar 0,263. Artinya, jika nilai motivasi belajar tetap dan kecerdasan emosional semakin positif atau setara peningkatan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,263. Koefisien X1 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Maka dengan ini menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi juga hasil belajar.

3. Motivasi dengan Hasil Belajar

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar pada siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Jakarta. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda $= 44,413 + 0,263 X_1 + 0,127 X_2$, nilai koefisien (b2) sebesar 0,127. Artinya, jika kecerdasan emosional tetap dan motivasi belajar semakin positif atau setara peningkatan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,127. Koefisien X2 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Maka dengan ini menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi juga hasil belajar.

B. Implikasi

Berdasarkan koefisien determinasi, diperoleh nilai R^2 atau pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,709. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel

independen, yaitu kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu hasil belajar sebesar 70,9%. Sedangkan, sisanya sebesar 29,1% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Sedangkan, secara parsial, hasil koefisien determinasi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar sebesar 69,1% dan sisanya 30,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar kecerdasan emosional. Selain itu, terdapat pula hasil koefisien determinasi motivasi belajar terhadap hasil belajar secara parsial sebesar 63% dan sisanya 27% dipengaruhi oleh variabel lain di luar motivasi belajar.

Dari kesimpulan yang telah peneliti kemukakan di atas, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Kecerdasan emosional dan motivasi belajar juga berpengaruh positif dan signifikan dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Dari hasil pengolahan pada variabel kecerdasan emosional, dapat diketahui bahwa indikator merasakan orang lain (empati) dengan sub indikator mengatasi keragaman memiliki persentase tertinggi sebesar 14,59%. Sedangkan, persentase terendah sebesar 10,18% yang diperoleh indikator kesadaran diri dengan sub indikator kesadaran emosi.

Implikasi dalam analisis dari pengolahan pada variabel kecerdasan emosional adalah agar hasil belajar siswa meningkat maka perlu adanya

dorongan kuat yang berasal dari kecerdasan emosional siswa. Dalam hal ini, yaitu siswa memiliki kesadaran diri dan pengaturan diri yang baik, memiliki empati yang tinggi, dan terampil dalam berhubungan sosial. Kecerdasan emosional siswa yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Sedangkan, dari hasil pengolahan pada variabel motivasi belajar dapat diketahui bahwa bahwa indikator yang memiliki rata-rata tertinggi ialah motivasi ekstrinsik dengan sub indikator lingkungan belajar kondusif, memiliki persentase tertinggi sebesar 18,55%. Sedangkan, persentase terendah diperoleh indikator motivasi intrinsik dengan sub indikator menggapai cita-cita, yaitu sebesar 14,66%.

Implikasi dalam analisis dari pengolahan pada variabel motivasi belajar adalah agar hasil belajar siswa meningkat maka siswa harus memiliki dorongan atau motivasi belajar yang tinggi. Dalam hal ini, yaitu kuatnya keinginan siswa untuk berhasil, merasa butuh untuk belajar, memiliki tekad untuk menggapai cita-cita, adanya penghargaan dari orang lain, kegiatan belajar di kelas menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Saran

Dari implikasi yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain:

1. Berdasarkan skor indikator, presentase terendah sebesar 10,18% diperoleh indikator kesadaran diri dengan sub indikator kesadaran emosi dan indikator motivasi intrinsik dengan sub indikator menggapai cita-cita, yaitu sebesar 14,66%. Untuk itu, siswa diharapkan dapat lebih mengontrol dirinya, tidak mudah tersulut emosi, dan dapat berpikiran lebih dewasa. Selain itu, siswa juga harus lebih sering berkonsultasi dengan bimbingan konseling mengenai motivasi yang berkaitan dengan cita-cita, agar tujuan belajarnya lebih terarah.
2. Guru seharusnya dapat memaksimalkan perannya sebagai pendidik dan mampu menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar, turut memberikan nasihat kepada siswa agar senantiasa dapat mengontrol emosinya, dan dapat memberikan motivasi mengenai cita-cita, sehingga siswa akan lebih terarah dan termotivasi untuk lebih giat belajar.
3. Sekolah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa, baik berupa sarana dan prasarana belajar maupun kebutuhan psikis siswa, seperti memberikan dukungan dan fasilitas konseling yang memadai. Sekolah dapat pula memberikan pengarahan kepada siswa tentang bagaimana cara mengontrol emosi dengan baik dan juga memberikan motivasi untuk lebih bersemangat dalam meraih cita-cita, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa.